

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat bagi kepentingan mereka dan masyarakat.¹ Hal tersebut sejalan dengan UU RI. No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan adalah jalan untuk memperoleh pahala yang berlipat ganda. Melalui pendidikan, baik pendidik maupun yang dididik akan memperoleh pahala yang terus mengalir. Orang-orang yang berada di jalan keilmuan atau pendidikan maka akan dimudahkan jalannya ke surga. Pahala dari ilmunya akan terus mengalir walaupun telah meninggal dunia. Sebagaimana hadis Nabi SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٌ خَارِيَّةً، وَعِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ، وَوَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُوهُ

¹Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), h. 142.

²Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 5.

Artinya:

Dari Abu Hurairah radiyallahu anhu berkata: Rasulullah SAW bersabda “apabila manusia itu meninggal dunia maka terputuslah segala amalnya kecuali tiga perkara: yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang mendoakan kepadanya”.³

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang sangat penting. Adapun wujud dari pendidikan adalah belajar karena belajar merupakan upaya dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Pengelolaan kelas merupakan salah satu bagian penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, kemampuan mengelola kelas tidak dapat diabaikan begitu saja oleh seorang guru. Pada intinya, pengelolaan kelas ditunjukkan untuk menghasilkan keadaan kelas yang menyenangkan, menggairahkan, dan mendorong para peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, gagasan, motivasi, dan etos kerjanya sehingga kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal.

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁴ Pengelolaan kelas bukan suatu hal yang mudah dilaksanakan oleh guru, sebab tingkah laku peserta didik berbeda. Perbedaan tingkah laku peserta didik merupakan permasalahan bagi guru dalam upaya mengelola kelas. Suasana belajar yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya jika suasana belajar kurang

³Al-Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Al-Bukhari* (Semarang: Toha Putra, 2001), h. 24.

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 195-196.

meyenangkan maka akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Gagalnya seorang guru dalam mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidak mampuan guru dalam mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Oleh karena tu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasainya dalam rangka untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.⁵

Pada kegiatan belajar mengajar, minat memegang peranan yang cukup penting. Apabila seseorang tidak memiliki minat atau ketertarikan terhadap objek yang di pelajari, maka akan sulit untuk menerima dan mempelajari objek tersebut. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki minat atau ketertarikan terhadap suatu objek yang di pelajari, maka akan mudah untuk menerima objek tersebut. Dengan adanya minat pada diri peserta didik dalam mempelajari suatu pelajaran, maka secara tidak langsung akan membantu peserta didik tersebut dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

Guru harus menyadari bahwa tidak semua peserta didik menaruh perhatian dan ketertarikan terhadap mata pelajaran dan bahan pelajaran yang sama. Sehingga guru harus berusaha agar peserta didik mempunyai ketertarikan atau minat terhadap materi yang sedang dipelajari, baik dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik maupun menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi meningkatnya minat siswa dalam belajar adalah pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru secara optimal.

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 194.

Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila peserta didik tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.⁶

Proses belajar itu akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut: membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.⁷ Terkait dengan hal tersebut, maka amat penting untuk melakukan perbaikan dalam pengelolaan kelas dan minat peserta didik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMAN 4 Barru mengenai susunan meja dan kursinya, ada kelas yang masih bentuk tradisional dan ada juga yang berbentuk formasi huruf U. Kemudian, papan tulis juga terletak pada posisi yang mudah dilihat oleh para peserta didik. Namun, masih terdapat kendala dalam pengelolaan kelas misalnya masih ada guru yang belum berpengalaman dan belum mampu mengelola kelas secara efektif seperti penggunaan metode yang kurang bervariasi, dan penyampaian materi yang kurang menarik dan bersifat monoton sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Selain itu, masih ada guru yang tidak memperhatikan kondisi kelas dan siswanya, apabila ada siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan pelajaran, guru tidak langsung memberikan

⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 33.

⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 95.

teguran kepada siswa sehingga kelas akan menjadi gaduh, tidak kondusif, mengganggu konsentrasi dan perhatian siswa.

Kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap peserta didik untuk belajar. Guru harus mengelola kelas sebaik mungkin agar dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Minat sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab seseorang yang tidak mempunyai minat dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar secara efektif. Sebaliknya, dengan adanya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran maka akan terjadi aktivitas belajar dan pelajaran lebih mudah di serap, dimengerti dan dikuasai oleh peserta didik itu sendiri. Selain itu, dengan adanya minat yang kuat, maka peserta didik akan melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara efektif dan efisien.

Minat belajar peserta didik kelas XI di SMAN 4 Barru pada saat pembelajaran berlangsung, terkadang ada beberapa peserta didik yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, ada yang tampak bosan, mengantuk, berbicara dengan temannya sehingga kelas menjadi ribut dan membuat pelajaran menjadi tidak kondusif. Dengan kejadian seperti itu, guru bertanggung jawab untuk segera memberikan penanganan agar kelas kembali kondusif dan dapat membangkitkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMAN 4 Barru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pengelolaan kelas di kelas XI SMAN 4 Barru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru?
- 1.2.2 Bagaimana minat belajar peserta didik di kelas XI SMAN 4 Barru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap peningkatan minat belajar peserta didik di kelas XI SMAN 4 Barru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini:

- 1.3.1 Mengetahui pengelolaan kelas di kelas XI SMAN 4 Barru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.
- 1.3.2 Mengetahui minat belajar peserta didik di kelas XI SMAN 4 Barru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.
- 1.3.3 Mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap peningkatan minat belajar peserta didik di kelas XI SMAN 4 Barru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1.4.1.1 Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai kajian bersama tentang kemampuan guru kelas dalam mengelola kelas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

1.4.1.2 Sebagai dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

1.4.1.3 Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga memberikan kontribusi pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya terkait dengan pengelolaan kelas dan minat.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran pengelolaan kelas pada setiap mata pelajaran

1.4.2.2 Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan minat belajar melalui pengelolaan kelas.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi lembaga pendidikan yang diteliti, dalam artian dapat digunakan sebagai pedoman penyempurnaan terhadap kegiatan pendidikan pada lembaga yang diteliti.